

Mengingat nikmat, mencoba menghitungnya walau tak mampu menghingga; mendekatkan kita pada-Nya melalui jalan kesyukuran. Mengingat musibah agar kita tak merasa aman dari ancaman Allah, waspada akan kelalaian diri; memohon istiqomah hingga akhir.

Nikmat yang tak tersyukuri itu lebih banyak dari musibah yang tak tersabari. Maka meski kemuliaan dan pujian Allah pada keduanya sama; dalam surat ini kisah Sulaiman didahulukan daripada cerita Ayyub. (Muhammad Ali Ash-Shabuni; Tafsir Akham, Shadd)

Kadang ada jarak yang harus diambil sejenak agar kebersandaran kepada Allah semata, bukan hamba kembali tertegak. Ya Allah, bantulah aku menyukuri nikmat; tolonglah aku mensabari musibah; ridhailah amal ku; ampunilah dosaku.